



**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KREDIT TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMI (STUDI KASUS PADA KOPERASI PEGAWAI
REPOBLIK INDONESIA (KPRI) OBOR KOTA BIMA)**

Hartoyo¹, Wahyuni²

^{1,2}Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Bima

Email: hartoyobimal32@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Keywords: Perputaran Kredit; Rentabilitas Ekonomi	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perkembangan tingkat perputaran kredit dan tingkat rentabilitas ekonomi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Obor kota Bima. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pengurus, pengawas, anggota dan karyawan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Obor Bima untuk di wawancarai mengenai data yang dibutuhkan. Analisis data penelitian ini menggunakan analisa dinamis yaitu penganalisaan antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan pada beberapa periode, atau yang lebih dikenal dengan analisa ratio koperasi dengan menggunakan analisa rasio perputaran kredit dan rasio rentabilitas ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat perputaran rentabilitas selama kurun waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 terus mengalami peningkatan yang signifikan yaitu diatas 100% kecuali Pada tahun 2015 yaitu sebesar 98.92%. Tingkat perputaran kredit mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 bahwa rata-rata perputaran kredit dalam setahun seperti yang dianalisis dengan menggunakan rumus <i>receivable turn over</i> (RTO) mengalami perputaran di atas seribu kali.

PENDAHULUAN

Munculnya Krisis global yang melanda negara maju mulai berimbang pada negara berkembang, termasuk juga indonesia yang merasakan dampak dari krisis tersebut. Hal ini terlihat dari beberapa perusahaan yang merumahkan karyawannya. Kondisi ini tentu saja meresahkan masyarakat, terutama masyarakat gogongan ekonomi kebawah. Masyarakat indonesia harus pandai dalam menghadapi situasi semacam ini agar tidak terjerumus kembali dalam krisis ekonomi seperti yang pernah terjadi pada tahun 1998.

Masyarakat diharapkan dapat lebih mandiri karena semakin sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada, misalnya dengan memiliki usaha sendiri. Namun banyak kendala yang harus dihadapi, diantaranya adalah masalah pendanaan atau permodalan. Salah satu penyebabnya adalah karena kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dana dari bank akibat kurang adanya jaminan dan bunga pinjaman yang tinggi. Dalam situasi seperti ini peran koperasi sangat dibutuhkan oleh para anggota koperasi karena mudah tersalurkan dan bunga pinjaman yang relatif ringan.

Salah satu alternatif yang efektif dan efisien dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil, cerdas, mandiri, terampil sejahtera dan bertakwa terhadap Tuhan Yang maha Esa pada khususnya dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 pada umumnya, yaitu melalui koperasi karena koperasi mampu mengimbangi usaha-usaha lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan anggotanya dan masyarakat sekitarnya, selain itu juga koperasi mempunyai cara kerja yang khas, yang harus dipertahankan dan dikembangkan ditengah-tengah usaha perekonomian lain yang tidak mengingkari hakikatnya dan koperasi juga memiliki keunggulan dalam menghadapi gelombang krisis yang melanda negeri kita sampai saat ini, terutama dalam mempermudah pemenuhan kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 tentang perkoperasian pasal 41 tahun 1992 mengatakan bahwa sumber modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman yang mana modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan cadangan hibah sedangkan modal pinjaman berasal dari : anggota, koperasi lain, penerbitan obligasi, surat utang lainnya dan sumber lain yang sah. Untuk mengantisipasi krisis yang berkepanjangan dan menghadapi era globalisasi serta perdagangan bebas ke depan, pemerintah kita khususnya pemerintah Kota Bima memiliki visi untuk memperbaiki daerah Bima, yang salah satunya adalah merencanakan suatu program perbaikan dibidang ekonomi, khususnya dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat Bima sehingga akan tercapailah masyarakat, yang adil, cerdas mandiri, terampil, sejahtera bertakwa kepada tuhan yang maha esa, sebagaimana yang menjadi sasaran dan tujuan pembangunan nasional jangka panjang.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) OBOR adalah koperasi guru-guru Pegawai Republik Indonesia di mana anggotanya adalah pegawai-pegawai yang tersebar diseluruh wilayah Kota Bima dimana kegiatan usahanya adalah simpan pinjam dan usaha penjualan sembako. Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota maka Koperasi Pegawai republik Indonesia (KPRI) OBOR harus berperan serta dalam mewujudkan setiap harapan yang diinginkan oleh anggota salah satunya adalah pemberian kredit pinjaman dengan bunga yang ringan. Dengan penyalutan kredit yang mudah dan bunga pinjaman yang murah diharapkan mampu untuk meningkatkan perputaran rentabilitas koperasi itu sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti lebih konsentrasi pada kegiatan koperasi simpan pinjam. Adapun kegiatan koperasi simpan pinjam ini adalah menyimpan uang tabungan dari anggota dan mengatur pemberian pinjaman dengan bunga yang ringan serta kemudahan dalam mencairkan pinjaman. Dilihat dari tujuannya koperasi simpan pinjam bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Suatu badan usaha dalam hal ini adalah koperasi, tentunya mengharapkan laba yang optimal, sesuai dengan kemampuan dalam menggunakan modalnya karena kesejahteraan akan meningkat seiring dari kemajuan koperasi. Namun menurut Riyanto (2001:37), bagi perusahaan pada umumnya, masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa koperasi tersebut telah bekerja dengan efisien. Rentabilitas merupakan kriteria yang paling valid sebagai alat pengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan (Harnanto, 1991:352). Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh koperasi adalah tidak hanya usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Rentabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba dengan

kekayaan dan modal yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut (Riyanto, 2001:31).

Laba yang diperoleh dari koperasi simpan pinjam diperoleh dari penerimaan bunga. penerimaan dana yang dimaksud berasal dari dana yang diputar atau kredit yang diberikan kepada anggota koperasi. Dana yang terikat dalam kredit akan berputar selama periode tertentu atau disebut dengan perputaran kredit. Sehingga laba dari koperasi simpan pinjam tergantung dari besarnya perputaran kredit. Jika perputaran kreditnya tinggi, maka dana yang terikat dalam kredit akan menjadi lebih pendek atau dengan kata lain waktu yang dibutuhkan kredit menjadi kas menjadi lebih cepat sehingga penerimaan bunga juga menjadi lebih cepat dan laba menjadi lebih meningkat. Sebaliknya jika perputaran kredit rendah, maka mengakibatkan tingkat rentabilitas menjadi rendah. Karena waktu yang diperlukan untuk menjadi kas menjadi lebih lama sehingga mempengaruhi perolehan laba. Hal ini menunjukkan telah terjadi kelebihan modal kerja yang tercantum dalam kredit kurang efisien sehingga mengakibatkan penurunan tingkat operasi yang berakibat peningkatan risiko piutang tak tertagih menjadi tinggi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah: (1) Bagaimanakah perkembangan tingkat perputaran kredit dan tingkat rentabilitas ekonomi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Obor kota Bima ?; (2) Apakah perputaran kredit berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Obor Kota Bima ?

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang permasalahan penelitian maka peneliti maka dapat dipertegas bahwa perputaran kredit adalah dana yang diputar atau kredit yang diberikan kepada anggota koperasi. Dana yang terikat dalam kredit akan berputar selama periode tertentu. Sementara rentabilitas ekonomi adalah kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki koperasi. Rentabilitas ekonomi diukur dengan menggunakan perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva dengan menggunakan rumus ROA (Return on operating assets). Koperasi adalah kumpulan orang-orang sebagai manusia yang secara bersama-sama bergotong royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan hasil penelitian hanya berlaku untuk objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010:47). Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pengurus, pengawas, anggota dan karyawan pada koperasi Koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI) Obor Bima untuk di wawancarai mengenai data yang dibutuhkan. Sedangkan objek penelitian adalah tingkat perputaran kredit dan rentabilitas ekonomi pada koperasi Koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI) Obor Bima. Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam upaya pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, angket dan dokumentasi. Metode analisis data adalah merupakan tata cara yang harus diikuti atau digunakan oleh peneliti dalam rangka menganalisis data yang sudah di simpulkan. Sesuai dengan jenis penelitian yang telah diutarakan, maka analisis data penelitian ini menggunakan analisa dinamis yaitu penganalisaan antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan pada

beberapa periode, atau yang lebih dikenal dengan analisa ratio koperasi dengan menggunakan analisa rasio perputaran kredit dan rasio rentabilitas ekonomi. Pengolahan data kuantitatif dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

1. Rasio perputaran kredit yaitu :

$$RTO (\quad) = \frac{\quad}{\quad}$$

$$\text{Rata-rata kredit} = \frac{\quad}{\quad}$$

2. Rasio likuiditas (*Curent ratio*) = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

3. Rasio Rentabilitas Ekonomi (Tahun) $\frac{\quad}{\quad} \times 100\%$

4. Rasio modal sendiri terhadap total aset = $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

(Sudarsono, 2004).

Analisa ratio rentabilitas ekonomi di perlukan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan atau kebijakan penambahan pinjaman modal dari luar dengan keuntungan yang didapatkan atas penambahan pinjaman tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat KPRI "Obor" Kota Bima

Koperasi Obor Bima dibentuk oleh 60 orang pendiri pada tanggal 4 juli Tahun 1968 dengan modal simpanan pokok Rp. 10, simpanan wajib Rp. 5 dan donasi dari pemerintah sebesar Rp. 390.000,- berarti modal awal koperasi Obor adalah Rp. 390.000,- (dokumen KPRI "Obor" guru-guru Bima). Dalam perkembangannya sampai saat ini, penambahan jumlah anggota maupun modal kesejahteraan yang membanggakan, sampai-sampai banyak anggota dan keluarganya yang mengakui dirinya dan anak-anaknya sebagai sarjana koperasi. Perkembangan tersebut dapat terwujud sebab anggota yang aktif hingga saat ini sejumlah 638 orang, dengan simpanan pokok sebesar Rp. 25.000,- dan simpanan wajib sebesar Rp. 75.000,- per anggota per bulan. Sehingga total modal KPRI obor saat ini adalah sebesar Rp. 12.066.230.044,60,- (dokumen KPRI "Obor" Bima).

Anggota koperasi obor adalah terdiri dari guru-guru TK, SD,MI,SD/SMPLB, pengawas sekolah dan tenaga kependidikan lainnya yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil yang tersebar diseluruh wilayah kota bima. Pada awal tahun 2017 anggota koperasi Obor bima berjumlah 646 orang, anggota yang masuk baru sejumlah 12 orang, sedangkan yang keluar karena meninggal dunia, pensiun dan pindah sebanyak 31 orang sehingga pada akhir tahun 2018 627 orang. Pusat kegiatan dan tempat kegiatan usaha KPRI Obor berawal dengan pinjaman menumpang di sekolah maupun di rumah pengurus, pinjam sewa los pertokoan di pasar raya Bima sampai akhirnya memiliki gedung sendiri pada tahun 1988 yang berlokasi di jalan Sultan Kaharuddin Kompleks

stasiun lama Bima sekarang dibelakang Bank BPR Bima. Yang dalam perkembangannya saat ini berukuran lantai 12 x 10 m dan gedung 10 x 8 m berlantai 2 yang megah walaupun tidak dipinggir jalan raya.

Secara nasional koperasi obor menerapkan prinsip-prinsip koperasi sesuai dengan undang-undang Koperasi Nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian. Koperasi obor termasuk kategori klasifikasi kelas A yang berada di NusaTenggara Barat. Di NusaTenggara Barat sendiri terdapat hampir 3.000 koperasi dan kurang dari 100 koperasi termasuk koperasi papan atas yang jumlahnya sekitar 60 koperasi se propinsi NTB dan koperasi obor menjadi salah satu koperasi yang sehat di antara 281 koperasi .

2. Kegiatan usaha koperasi obor bima

Koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI) OBOR adalah koperasi guru-guru Pegawai Republik Indonesia di mana anggotanya adalah pegawai-pegawai yang tersebar diseluruh wilayah Kota Bima dimana kegiatan usahanya adalah simpan pinjam dan usaha penjualan sembako. Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota maka Koperasi Pegawai republik Indonesia (KPRI) OBOR harus berperan serta dalam mewujudkan setiap harapan yang diinginkan oleh anggota salah satunya adalah pemberian kredit pinjaman dengan bunga yang ringan. Dengan penyalutan kredit yang mudah diharapkan mampu untuk meningkatkan perputaran rentabilitas koperasi itu sendiri. Adapun kegiatan usaha simpan pinjam yang dilaksanakan koperasi obor guru-guru kota bima adalah kegiatan usaha simpan pinjam dan kegiatan usaha dana BKE. Sesuai rencana kerja, modal usaha simpan pinjam adalah 80% dari modal yang tersedia. Realisasi pencairan kredit kepada anggota selama tahun2017 adalah sebesar Rp. 10.715.190.541,42 atau rata-rata Rp. 892.932.545,12 (tahunn2016 rata-rata Rp. 887.441.154,57).

Realisasi penarikan kembali piutang simpan pinjam dari anggota pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 6.647.829.741,00atau rata-rata Rp. 553.985.911,75 perbulan. Rasio bayar anggota dengan permintaan pinjaman tahun 2017adalah 108,69% mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 67%. Pencairan kredit bank BKE sebesar Rp.3.891.344.817,18, sesuai dengan jumlah hutang koperasi tahun 2017 dari Bke sebesar jumlah tersebut, penarikan kembali piutang BKE sebesar Rp. 1.151.556.765,00. Jadi total pencairan kredit usaha simpan pinjam tahunbuku 2017 adalah sebesar Rp. 9.887.617.793,18, sedangkan total penarikan piutang simpan pinjam sebesar Rp. 6.106.019.55,60 atau sebesar 70,50%.

Dari usaha simpan pinjam diperoleh total pendapatan jasa bunga sebesar Rp. 2.466.641.198,00 setelah dikurangi dengan beban-beban dan penyusutan sebesar Rp.951.453.150.,60 dan pada tahun 2017 usaha simpan pinjam diperoleh Sisa hasil Usaha (SHU) bersih sebelum dibagi sebesar Rp. 1. 852.961. 478,00 untuk lebih jelasnya bisa dilihat di lampiran laporan Sisa hasil usaha (SHU) tahun 2017. Untuk kegiatan usaha unit toko koperasi Obor berhasil memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp. 361. 400.000,00 dan pada setiap tahunnya terus mengalami peningkatan.

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Efektifitas perputaran modal kerja dan likuiditas

Adapun data mengenai laporan keuangan modal kerja dan current ratio terhadap Rentabilitas (ROA) pada KPRI Obor Guru-Guru Kota Bima periode 20013-2017 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Perkembangan Modal usaha, Current Ratio koperasi KPRI "Obor" Guru-guru Kota bima dari tahun 2013 sampai dengan 2017

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Aktiva lancar- Hutang lancar (Rp)	Rasio likuiditas (Current Ratio)
2013	10.155.540.834,56	758.666.278,25	9.396.874.556,31	133.86%
2014	11.372.444.177,40	1.105.354.307,43	10.267.089.869,97	102.88%
2015	11.437.921.114,18	1.156.202.615,21	10.281.718.498,97	98.92%
2016	12.676.106.473,37	1.195.896.472,56	11.480.210.000,81	105.99%
2017	12.612.400.041,78	1.243.236.728,61	11.369.163.313,17	101.44%

Sumber data: dokumen KPRI obor Bima, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat modal kerja yang dimiliki perusahaan terus berfluktuasi dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Pada tahun 2013 posisi modal kerja koperasi sedikit berbeda dengan tahun-tahun yang lainnya yaitu di bawah 10 milyar tetapi apabila dilihat dari sudut rasio likuiditas dalam hal ini di analisis dengan menggunakan *curent ratio* tahun 2013 adalah posisi tertinggi rasio likuiditasnya yaitu sebesar 133.86% hal ini disebabkan hutang lancar pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun yang lain yaitu hanya sebesar Rp. 758.666.278,25. Interpretasi yang diperoleh dari analisa rasio likuiditas ini adalah setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.13,38 atau 133,86% jadi sangat likuid.

Demikian juga pada tahun-tahun setelahnya yaitu 2014 dengan modal kerja sebanyak Rp. 10.267.089.869,97 dan rasio likuiditas sebesar 102.88%, tahun 2015 sebesar Rp. 1.156.202.615,21 dengan rasio likuiditas sebesar 98.92%. rasio likuiditas pada tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelum dan sesudahnya tetapi masih dikategorikan sangat likuid hal ini disebabkan karena banyaknya hutang lancar yang harus segera dibayar. Pada tahun 2016 dan tahun 2017 juga modal kerja maupun *curent ratio* nya mengalami fluktuatif dan masuk kategori sangat likuid.

Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan modal sendiri dan total aktiva dalam lima tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dan juga untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi dari aspek permodalan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Wirasamita dan Kenangasari, 1990: 56).

Adapun informasi secara lengkap bisa dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2

Perkembangan Modal sendiri (Equity) dan total aktiva koperasi KPRI "Obor" Guru-guru Kota bima dari tahun 2014 sampai dengan 2018

Tahun	Modal sendiri (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Ratio
2013	6.429.679.962,31	10.530.335.281.56	61.05%
2014	7.471.845.421,31	11.726.806.832.40	63.71%
2015	8.133.141.886,31	11.787.598.222,18	68,99%
2016	9.040.313.024,81	13.050.928.201,37	70%
2017	9.801.250.599,17	12.982.967.677,78	75.49%

Sumber data: dokumen KPRI obor Bima, 2021.

Berdasarkan informasi yang ditunjukkan oleh tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan modal sendiri dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi dan terus meningkat. Dari informasi yang ditunjukkan oleh tabel diatas dapat dijelaskan bahwa modal sendiri pada tahun 2013 sebesar Rp. 6.429.679.962,31 dengan total aktiva sebesar Rp. 10.530.335.281.56 dan rasio modal sebesar 61.05%. tahun 2014 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 7.471.845.421,31 dengan total aktiva sebesar Rp. 11.726.806.832.40 dan rasio modal sebesar 63.71%. tahun 2015 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 8.133.141.886,31 dengan total aktiva sebesar Rp. 11.787.598.222,18 dan rasio modal sebesar 68,99%. Tahun 2016 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 9.040.313.024,81 dengan total aktiva sebesar Rp. 13.050.928.201,37 dan rasio modal sebesar 70%. Dan rasio modal paling tinggi adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 75.49% dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 9.801.250.599,17 dan total aktiva sebesar Rp. 12.982.967.677,78.

2. Tingkat Perputaran Kredit Dan Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Untuk mengetahui tingkat perputaran kredit dan rentabilitas ekonomi pada koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) Obor Kota Bima dilakukan perhitungan sebagai berikut:

a. Tingkat Perputaran kredit /*receivable turn over* (RTO)

Langkah pertama adalah menghitung rata-rata kredit per tahun dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata kredit} = \frac{\text{kredit awal tahun} + \text{kredit akhir tahun}}{2}$$

Kemudian menghitung tingkat perputaran kredit dalam satu tahun dengan rumus sebagai berikut

$$\text{RTO} = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama setahun}}{\text{Rata-rata kredit}}$$

Data mengenai tingkat perputaran kredit mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Tingkat Perputaran Kredit mulai tahun 2013 Sampai dengan 2017

Tahun	Kredit Awal Tahun (Rp)	Kredit Akhir tahun (Rp)	Kredit setahun (Rp)	Rata-rata kredit (Rp)	Receivable Turn over (RT)
2013	4.435.334.361,00	4.660.804.627,00	9.405.898.628,56	4.548.069.494	1.861
2014	4.660.804.627,00	4.978.879.873,00	6.739.775.279,00	4.819.842.250	1.398
2015	4.978.879.873,00	4.911.900.882,00	10.420.896.416,58	4.945.390.378	2.107
2016	4.911.900.882,00	5.073.918.063,00	11.065.695.118,18	4.992.909.473	2.216
2017	5.073.918.063,00	6.647.829.741,00	10.909.360.510,00	5.860.873.902	1.862

Sumber data: Penjelasan Neraca KPRI obor tahun 2013-2017

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata perputaran kredit dalam setahun seperti yang terlihat pada tabel *receivable turn over* (RTO) mengalami perputaran di atas seribu kali. Pada tahun 2013 perputaran kredit sebanyak 1.861 kali dalam setahun dengan jumlah kredit yang diberikan dalam setahun sebesar Rp. 9.405.898.628,56. Begitupun pada tahun 2014 sebanyak 1.398 kali dengan jumlah kredit dalam setahun sebesar Rp. 6.739.775.279,00. Perputaran kredit paling tinggi adalah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebanyak 2.216 kali. Hal ini disebabkan karena jumlah kredit yang dicairkan pada tahun ini paling tinggi diantara tahun-tahun sebelum dan sesudahnya yaitu sebesar Rp. 11.065.695.118,18. Jumlah keredi setahun ini diperoleh dari penjelasan neraca yang diperoleh dari dokumen pada koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) obor Bima yaitu dengan menjumlahkan seluruh piutang yang terdapat pada operasi yang terdiri dari piutang usaha unit simpan pinjam, piutang usaha unit toko, piutang usaha unit SP/BKE dan piutang bank BKE.

b). Tingkat Rentabilitas Ekonomi /*Return On Total Assets* (ROA)

Untuk mengetahui tingkat rentabilitas ekonomi dengan membandingkan jumlah sisa hasil usaha sebelum dibagi (SHU) dengan total aktiva sesuai dengan rumus dibawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Jumlah SHU sebelum dibagi}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan lengkap mengenai rentabilitas ekonomi periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4

Tingkat Rentabilitas Ekonomi tahun 2013 sampai dengan tahun 2017

Tahun	SHU (Rp)	Total aktiva (Rp)	Return on total assets (ROA) (%)
2013	1.411.431.874,58	10.530.335.281,56	1.340
2014	1.836.400.000,00	11.726.806.832,40	1.566
2015	1.755.476.796,00	11.787.598.222,18	1.489
2016	1.680.571.527,75	13.050.928.201,37	1.288
2017	1.851.959.429,00	12.982.967.677,78	1.426

Sumber data: dokumen KPRI obor Bima, 2021.

Dari informasi yang ditunjukkan pda tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat perputaran rentabilitas selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 sisa hasil usaha yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.411.431.874,58 dengan total aktiva sebanyak Rp. 10.530.335.281,56,- dan *return on assets* (ROA) sebesar 1.340%. tahun 2014 sisa hasil usaha yang diperoleh

meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.836.400.000,00 dan juga total aktiva pun meningkat sebesar Rp. 11.726.806.832,40 sehingga *return on assets* (ROA) yang diperoleh juga meningkat sebesar 1.566%. tahun 2015 *return on assets* (ROA) menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.489. hal ini disebabkan karena penurunan sisa hasil usaha yang diperoleh pada tahun ini menurun yaitu sebesar Rp. 1.755.476.796.00,-. Total aktiva yang paling tinggi adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 13.050.928.201,37,- tetapi \tetapi tidak diiringi oleh kenaikan jumlah sisa hasil usaha yang diterima malah pada tahun ini menurun yaitu sebesar Rp. 1.680.571.527,75,- oleh karena itu *return on assets* (ROA) pun menurun yaitu sebesar 1.288. artinya tingginya jumlah aktiva bukanlah sebuah jaminan untuk memperoleh sisa hasil usaha yang maksimal. Pada tahun 2017 total aktiva menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 12.982.967.677,78 tetapi memperoleh sisa hasil usaha yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan perolehan *return on assets* (ROA) sebesar 1.426.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pengaruh Perputaran Kredit Terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Obor Kota Bima dapat diketahui bahwa bahwa rata-rata perputaran kredit dalam setahun seperti yang terlihat pada tabel *receivable turn over* (RTO) mengalami perputaran di atas seribu kali. Pada tahun 2013 perputaran kredit sebanyak 1.861 kali dalam setahun dengan jumlah kredit yang diberikan dalam setahun sebesar Rp. 9.405.898.628,56. Begitupun pada tahun 2014 sebanyak 1.398 kali dengan jumlah kredit dalam setahun sebesar Rp. 6.739.775.279,00. Perputaran kredit paling tinggi adalah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebanyak 2.216 kali. Hal ini disebabkan karena jumlah kredit yang dicairkan pada tahun ini paling tinggi diantara tahun-tahun sebelum dan sesudahnya yaitu sebesar Rp. 11.065.695.118,18.

Tingkat modal kerja yang dimiliki perusahaan terus berfluktuasi dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Pada tahun 2013 posisi modal kerja koperasi sedikit berbeda dengan tahun-tahun yang lainnya yaitu di bawah 10 milyar tetapi apabila dilihat dari sudut rasio likuiditas dalam hal ini di analisis dengan menggunakan *curent ratio* tahun 2013 adalah posisi tertinggi rasio likuiditasnya yaitu sebesar 133.86% hal ini disebabkan hutang lancar pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun yang lain yaitu hanya sebesar Rp. 758.666.278,25. Interpretasi yang diperoleh dari analisa rasio likuiditas ini adalah setiap Rp.1 hutang lancar dijaminan oleh Rp.13,38 atau 133,86% jadi sangat likuid.

Demikian juga perkembangan modal sendiri dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi dan terus meningkat. Dari informasi yang ditunjukkan oleh tabel diatas dapat dijelaskan bahwa modal sendiri pada tahun 2013 sebesar Rp. 6.429.679.962,31 dengan total aktiva sebesar Rp. 10.530.335.281.56 dan rasio modal sebesar 61.05%. tahun 2014 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 7.471.845.421,31 dengan total aktiva sebesar Rp. 11.726.806.832.40 dan rasio modal sebesar 63.71%. tahun 2015 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 8.133.141.886,31 dengan total aktiva sebesar Rp. 11.787.598.222,18 dan rasio modal sebesar 68,99%. Tahun 2016 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 9.040.313.024,81 dengan total aktiva sebesar Rp. 13.050.928.201,37 dan rasio modal sebesar 70%. Dan rasio modal paling tinggi adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 75.49% dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 9.801.250.599,17 dan total aktiva sebesar Rp. 12.982.967.677,78.

Tingkat perputaran rentabilitas selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 sisa hasil usaha yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.411.431.874,58 dengan total aktiva sebanyak Rp. 10.530.335.281,56,- dan *return on assets* (ROA) sebesar 1.340%. tahun 2014 sisa hasil usaha yang diperoleh meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.836.400.000,00 dan juga total aktiva pun meningkat sebesar Rp. 11.726.806.832,40 sehingga *return on assets* (ROA) yang diperoleh juga meningkat sebesar 1.566%. tahun 2015 *return on assets* (ROA) menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.489. hal ini disebabkan karena penurunan sisa hasil usaha yang diperoleh pada tahun ini menurun yaitu sebesar Rp. 1.755.476.796.00,-.

Total aktiva yang paling tinggi adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 13.050.928.201,37,- tetapi tetapi tidak diiringi oleh kenaikan jumlah sisa hasil usaha yang diterima malah pada tahun ini menurun yaitu sebesar Rp. 1.680.571.527,75,- oleh karena itu *return on assets* (ROA) pun menurun yaitu sebesar 1.288. artinya tingginya jumlah aktiva bukanlah sebuah jaminan untuk memperoleh sisa hasil usaha yang maksimal. Pada tahun 2017 total aktiva menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 12.982.967.677,78 tetapi memperoleh sisa hasil usaha yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan perolehan *return on assets* (ROA) sebesar 1.426.

Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kredit cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Demikian juga tingkat perputaran kredit dapat mempengaruhi tingkat perputaran rentabilitas koperasi seperti yang ditunjukkan pada hasil analisis diatas. Tetapi jumlah aktiva yang tinggi bukanlah merupakan jaminan untuk memperoleh sisa hasil usaha yang maksimal seperti yang ditunjukkan pada hasil analisis rentabilitas pada tahun 2016 diatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah mengenai Analisis Pengaruh Perputaran Kredit Terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Obor Kota Bima dapat diketahui bahwa:

1. Tingkat perputaran rentabilitas selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 terus mengalami peningkatan yang signifikan yaitu diatas 100% kecuali Pada tahun 2015 yaitu sebesar 98.92%.
2. Tingkat perputaran kredit mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 bahwa rata-rata perputaran kredit dalam setahun seperti yang dianalisis dengan menggunakan rumus *receivable turn over* (RTO) mengalami perputaran di atas seribu kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anoraga, Panji dan Ninik Widiyanti. 1992. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harnanto. 1991. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasan. 1996. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Grasindo Persada.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Eempat, Cetakan Kesepuluh, Yogyakarta:Penerbit LibertyYogyakarta.

- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan. Jakarta: Bina Aksara.
- Santoso T. Rudi. 1996. Kredit usaha Perbankan. Yogyakarta: Andi.
- Siamat, Dahlan. 1993. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: Intermedia.
- Sinungan M. 2000. Manajemen Dana Bank. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarsono. 2004. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: ANDI.
- Sudarsono dan Edilius. 2005 *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suyatno, Tomas.1992. Dasar-dasar Perkreditan. Jakarta: PT Gramedia.
- Suyatno, Tomas dkk. 2000. Kelembagaan Perbankan. Jakarta: PT Gramedia.
- Tasrif. 2008 . *Manajemen Koperasi* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Tugiman, Hiro. 1996. Akuntansi Untuk Badan Usaha Koperasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Tunggal, Amin Wijaya. 1995. Akuntansi untuk Koperasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Untung, Budi H. 2000. Kredit Perbankan di Indonesia. Yogyakarta: Andi.
- UU RI. 1992. Perkoperasian (No. 25/1992). Semarang: Aneka Ilmu.
- Wirasamita, Rivai dan Kenangasari, Ani. 1990. *Analisa Laporan keuangan Koperasi*. Bandung: Pionir Jaya.